

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ADIWIYATA DI SMA NEGERI 13 SURABAYA

Muhammad Mukorrobin Huda 12010714207

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Ardekrobim@gmail.com

Andi Kristanto

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail: andi.unesa@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya dari seorang guru dalam membentuk tabiat, akhlak setiap peserta didiknya untuk selalu bersikap, bertindak dan berperilaku baik. Dalam hal ini, peran guru sangatlah besar dalam pembentukan karakter seorang anak tersebut. Peran guru yang ada di lingkungan sekolah untuk merubah sikap, kebiasaan berperilaku baik pada setiap anak harus selalu memberikan contoh dengan mengawali kebiasaan-kebiasaan baik pada anak untuk selalu disiplin dan menghargai pada setiap manusia. Karakter akan terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik yang ditanamkan di sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang baik di sekolah adalah dengan menerapkan program adiwiyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya, (2) Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data tersebut menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*(*reabilitas*), dan *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya melalui (a) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, dengan memasukkannya ke dalam minimal satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) mempunyai program-program pendukung yaitu program Jumat bersih, green house, dan bank sampah, (c) sebagai sarana bagi sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi aktif siswanya dalam aksi peduli lingkungan. (2) Nilai-nilai karakter yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya: (a) Nilai Disiplin, (b) Nilai peduli lingkungan.

Kata Kunci: *implementasi, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter*

Abstract

Education character in the institution was the effort of teacher in shapping a behavior, character of every pupils to always have a certain attitude, act and make a good behave. In this case, the role of teachers is so important to build a good children's character. Character will be shapped by good habitual action that habituated in the school. One way to shap a good student's character was by using Adiwiyata program. The purpose of this research were to know and analysis : (1) implementation of education character through Adiwiyata in state senior high school 13 Surabaya, (2) the values character that acquired through implementing Adiwiyata program in state senior high school 13 Surabaya. This research was conducted in state senior high school 13 Surabaya. The approach used in this study is a qualitative approach, by using design of case studying. Data collection techniques for this research using interviews, observation and documentation. The data obtained will be analyzed by data reduction techniques, providing data, and verification data. To test the validity of such data using techniques include credibility, transferability, dependability (reliability), and confirmability. The results of this research indicate that: (1) The implementation of character education through Adiwiyata in state senior high school 13 Surabaya through (a) Integrate into subjects, by putting it in at least one lesson plan, (b) have support programs such as program Friday clean, green house, and the rubbish bank, (c) as a means of schools to grow and develop the students' active participation in environmental care action. (2) The values of character derived from the implementation of character education through Adiwiyata state senior high school 13 Surabaya: (a) Value Discipline, (b) The value of environmental care.

Keywords: *implementation, character education, values character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang secara alami akan terlaksana pada setiap manusia yang hidup di bumi. Proses yang akan terjadi dalam setiap manusia itu, dapat secara sadar terjadi maupun secara tidak sadar terjadi. Pendidikan merupakan pondasi awal dalam diri setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan secara luas merupakan suatu proses untuk menjadikan seorang manusia menjadi seorang manusia seutuhnya (memanusiakan manusia). Dapat juga dikatakan menjadikan manusia yang baik. Secara umum untuk menjadikan manusia yang baik yang berakhlak, bermartabat, berperilaku dan berpotensi baik, maka diperlukan pendidikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga sampai pendidikan di sekolah, pendidikan di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter manusia yang kemudian diteruskan pada jenjang pendidikan formal yang ada di lingkungan sekolah. Karakter yang ada di lingkungan keluarga dibentuk oleh orang tua kita sendiri-sendiri dan anggota keluarga yang lainnya. Sedangkan karakter di sekolah dibentuk oleh para guru kepada anak didiknya dengan cara mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bertindak, bertingkah laku, berinteraksi sesama orang lain dan juga diajarkan untuk selalu bersikap disiplin.

Pada era globalisasi saat ini dengan perkembangan zaman yang begitu pesat menjadikan diri setiap manusia harus bisa menanamkan pendidikan karakter yang baik pada setiap anak. Perubahan karakter manusia dipengaruhi oleh gaya hidup dan kebiasaan selama di lingkungan sekolah. *American dictionary of the english language* (Wibowo, 2013:7) bahwa karakter merupakan kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Kemendiknas (2010) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan pondasi dari tiap-tiap orang dalam membuat suatu keputusan terhadap suatu hal. Jika karakternya baik maka keputusan yang diambil dapat berakibat baik begitu juga sebaliknya, jika karakter yang ada belum baik maka keputusan yang diambil dapat berakibat kurang baik. Sehingga secara umum, untuk mencapai karakter manusia yang baik

maka harus ditanamkan pendidikan karakter yang baik pada setiap individu.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya dari seorang guru dalam membentuk tabiat, akhlak setiap peserta didiknya untuk selalu bersikap, bertindak dan berperilaku baik. Untuk mencapai karakter yang diinginkan yaitu karakter yang baik maka pendidikan karakter sangat mempengaruhi perkembangan dan terbentuknya karakter anak. Pendidikan karakter akan mendominasi perubahan karakter pada setiap anak. Perilaku baik muncul manakala pendidikan karakter yang ditanamkan pada setiap anak dengan baik pula, dan sebaliknya perilaku jelek/buruk akan tertanam pada diri anak dengan jelek pula. Kertajaya (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2010: 31) pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik, guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Winnie (Mu'in 2011: 160) apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu saja orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Seseorang baru bisa dikatakan orang berakhlak apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

“Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional Indonesia merupakan dasar dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter bangsa.”

Undang-undang Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia hendaknya dijalankan dengan tujuan membentuk watak dan peradaban masyarakat yang bermartabat, sehingga pendidikan akan menjadikan manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar karakter bangsa akan terbentuk dengan baik. Tetapi sangat disayangkan bahwa hal tersebut belum dapat terlaksana secara komprehensif, sesuai hasil studi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia tahun 2012 (Hamzah, 2013:26) menunjukkan bahwa Indeks perilaku peduli lingkungan (IPPL) masih berkisar pada angka 0,57 (dari angka mutlak 1). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya berperilaku peduli lingkungan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, termasuk kebiasaan hidup sehat dan bersih hendaknya menjadi suatu kebutuhan dan budaya di seluruh lapisan masyarakat. Lingkungan sendiri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap organisme yang hidup didalamnya, keadaan dari suatu organisme tertentu dapat ditentukan dengan keadaan lingkungannya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan, termasuk hidup bersih dan sehat. Sikap peduli lingkungan akan memberikan suasana yang nyaman, tenang dan jauh dari kerusakan lingkungan yang dapat mengganggu proses keberlangsungan hidup manusia.

Salah satu sikap wujud bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan ialah sangat banyak macamnya, misalnya saja dapat dimulai dengan membuang sampah pada tempatnya, mencoba mendaur ulang sampah yang sudah tidak dipakai, dan menggunakan air secara efektif. Sikap-sikap ini dapat didukung dengan peran masing-masing individu untuk mau bertindak menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan peralatan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, melihat sesuatu yang kurang rapi segera dirapikan, peka terhadap keadaan sekitarnya tanpa menutup diri, dan sebagainya.

Sikap peduli terhadap lingkungan dapat dilaksanakan dimana saja tergantung peran masing-masing dari manusianya, mau menerapkannya apa tidak. Untuk hal ini, penulis memperkecil ruang lingkungan yang akan dipakai, ialah, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan keadaan dan kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang ada dalam sekolah tersebut. Peran yang paling utama dalam pelaksanaannya ialah intensitas dari peran guru. Peran

guru yang ada di lingkungan sekolah ialah untuk merubah sikap, kebiasaan berperilaku baik pada setiap anak harus selalu memberikan contoh dengan mengawali kebiasaan-kebiasaan baik pada anak untuk selalu menghormati dan menghargai pada setiap manusia. Karakter akan terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik yang ditanamkan di sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang baik di sekolah adalah dengan menerapkan program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan suatu program yang dilaksanakan dalam bentuk budaya lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 1: menyebutkan bahwa lingkungan hidup memiliki arti sebagai kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dari makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap istilah lingkungan hidup tidak hanya berkisar pada lingkungan alam saja, melainkan juga pada manusia dan perilakunya. Dengan program adiwiyata siswa akan diajarkan untuk mau peduli terhadap lingkungan hidup dan secara disiplin terus menerus melaksanakannya untuk sedikit demi sedikit dipaksa tapi lama kelamaan maka akan menjadi kebiasaan sehingga merupakan suatu bentuk karakter baik bagi siswa. Siswa diajarkan untuk mudah peka dan peduli terhadap lingkungan hidup yang ada disekitarnya, sehingga memicu pemikiran anak untuk selalu aktif dan kritis dalam setiap tindakannya. Memang tidak begitu banyak kalangan yang memperhatikan secara khusus mengenai lingkungan hidup ini, tetapi jika dilakukan secara disiplin untuk memperoleh langkah yang dinamakan kontinuitas atau dapat juga disebut dengan konsisten maka akan terbentuknya keseimbangan dalam segala sesuatunya.

Dalam proses implementasi ini, ujung tombak utama adalah seorang guru yang secara langsung bertatap muka dengan peserta didiknya. Seorang Guru berupaya dan berusaha untuk mendidik dan memudahhi peserta didik untuk berkarakter baik melalui pelaksanaan adiwiyata. Semua ini dilakukan dalam rangka pembangunan lingkungan hidup sekaligus upaya penanaman kembali kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya sikap peduli lingkungan

dalam keberlangsungan kehidupan untuk secara disiplin dihadirkan secara konsisten.

Memupuk dan menanamkan jiwa peduli lingkungan hidup pada peserta didik sangat berguna untuk menciptakan peserta didik yang bermentalkan peduli lingkungan hidup. Mental peduli lingkungan hidup akan di bentuk melalui kebiasaan menjalankan program adiwiyata di sekolah. SMA Negeri 13 Surabaya merupakan sekolah yang mempunyai program pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Program tersebut dijalankan dengan tujuan untuk membangun jiwa peduli pada peserta didiknya dan juga salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik bagi anak.

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan salah satu jenjang jalur pendidikan formal, memegang peranan penting dalam hal pelestarian dan perubahan budaya dalam pembangunan lingkungan hidup. Di SMA, proses pendidikan karakter begitu gencarnya dilakukan, hal tersebut dikarenakan di SMA ruang lingkup dari pola pikir peserta didiknya lebih luas sekaligus lebih spesifik terhadap suatu hal. Pada kalangan remaja usia anak SMA, pada umumnya memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap keingintahuan dan keinginan untuk mencoba sesuatu hal, sehingga pendekatan perlakuan pendidikan karakter seharusnya dapat dikemas semenarik mungkin untuk dapat menarik keingintahuan dari para peserta didik di kalangan SMA tersebut.

SMA Negeri 13 Surabaya merupakan sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dengan sangat terencana. Melalui program adiwiyata peserta didik di bentuk karakternya dengan baik. "Program Adiwiyata dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu membudik karakter siswa untuk mau peduli terhadap lingkungan hidup dan secara disiplin mau untuk secara konsisten melaksanakan kepedulian tersebut.(ringkasan wawancara hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Mei 2016).

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter yang ingin dicapai oleh peserta didik melalui program adiwiyata merupakan usaha yang dilakukan sekolah dalam manajemen peserta didik yaitu mengatur program diwiyata berjalan secara lancar. Sehingga program tersebut sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri siswa menjadi lebih berkarakter. Karakter tersebut akan muncul pada peserta didik baik disekolah dalam proses pembelajaran maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan masyarakat.

Adiwiyata berjalan sudah lima tahun sejak 2011 sampai sekarang. Dengan program adiwiyata,

karakter siswa bisa terbentuk dengan mudah dan terarah. Kebiasaan bersikap disiplin untuk secara konsisten mau peduli dengan lingkungan hidup sudah tertanam dalam diri siswa di SMA Negeri tersebut:

"Adiwiyata merupakan program peduli terhadap lingkungan hidup yang ada disekolah dengan tujuan awal menanamkan jiwa peduli lingkungan hidup bagi setiap siswa. Mengenalkan lingkungan hidup kepada setiap siswa dengan cara mau peduli terhadap lingkungan hidup yang ada disekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya siswa juga diajarkan untuk disiplin secara terus menerus melakukan program-program penunjang yang diintegrasikan ke setiap mata pelajaran yang telah dibuat oleh guru setiap mata pelajaran(hasil wawancara studi pendahuluan dengan koordinator adiwiyata pada tanggal 5 Mei 2016)".

Program-program adiwiyata dilaksanakan dalam setiap kegiatan dan dalam proses pembelajaran diarea dalam sekolah maupun diarea skitar sekolah, yang telah dibuat dalam perencanaan kerja sekolah. Program-program tersebut tidak hanya diikuti oleh peserta didiknya saja, tetapi diikuti oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, penjual kantin, sampai pada satpam. Kegiatannya sudah diatur dan terjadwalkan sedemikian rupa oleh tim adiwiyata di sekolah, sebagian besar kegiatan yang ada, kebanyakan bersifat giliran untuk pelaksanaannya, dari giliran beberapa siswa. Dan dipastikan keseluruhan siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menunggu tiba gilirannya, sebagai pelaku pelaksana program-program adiwiyata tersebut.

Melalui program-program adiwiyata peserta didik akan lebih bisa diarahkan, dibimbing dan dibiasakan untuk bersikap baik dengan karakter yang telah dibentuk. Dengan dibentuknya karakter untuk mau peduli terhadap lingkungan hidup dan disiplin secara konsisten menerapkannya, maka diharapkan para peserta didik mampu menyiapkan dirinya untuk menghadapi persaingan pasar bebas yaitu MEA Masyarakat Ekonomi Asia.

Mengenai penerapan pendidikan karakter melalui adiwiyata di tingkat sekolah tidak hanya sekedar dilakukan dalam banyak program dan adanya hasil yang nyata setelah dilakukannya penerapan tersebut. Tetapi harus selalu berdampingan dalam adanya langkah tindak lanjut yang secara berkesinambungan maupun juga dapat mendukung

munculnya berbagai program baru yang saling melengkapi. Dengan berjalan lancarnya beberapa program adiwiyata yang telah direncanakan oleh pihak sekolah yang bersangkutan, maka akan dapat segera diketahui secara jelas karakter apa saja yang akan diperoleh dari program-program yang telah terlaksana.

Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Surabaya merupakan sekolah yang mempunyai banyak program berkenaan dengan pendidikan karakter melalui lingkungan hidup, yaitu dimulai dari visi, misi, dan tujuan awal berdirinya sekolah tersebut, sudah tertuang secara jelas bahwa SMA Negeri 13 tersebut memang menekankan pada warga sekolahnya untuk mau berpartisipasi, mendukung dan membantu berjalannya hal tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SMA Negeri 13 Surabaya berlokasi di Jalan Lidah Kulon Kecamatan Lakarsantri, Surabaya. Bagian Depan dan samping kanan sekolah berbatasan langsung dengan sungai. Implikasi dari letak sekolah yang berbatasan langsung dengan sungai ini adalah timbul bau yang kurang sedap dan jika sungainya tersumbat (tidak mengalir) akibat dari tindakan individu yang kurang bertanggung jawab yang membuang sampah di sekitar sungai atau di sungai. Akan tetapi, kondisi yang tergambar kurang nyaman tersebut, langsung tergantikan dengan kesan sejuk dan hijau dari tamanisasi lingkungan sekolah. Tamanisasi lingkungan sekolah merujuk pada keberadaan taman-taman kelas di teras-teras kelas, halaman, dan lingkungan sekitar sekolah. Di taman-taman tersebut ada berbagai jenis tanaman-tanaman yang ditanam, baik secara langsung memakai media tanah, maupun ditanam dengan media pot. Pot-pot tersebut bermacam-macam pula jenisnya, ada yang terbuat dari pembekuan semen, dari plastik, dan yang lebih menarik ialah dari sisa-sisa botol plastik bekas yang masih bisa dimanfaatkan.

Secara spesifik untuk membentuk adanya lingkungan sekolah seperti penjelasan diatas, pihak sekolah telah membagi program adiwiyata menjadi 3, yaitu meliputi Jumat bersih, green house, dan bank sampah. Jumat bersih merupakan kegiatan yang termasuk dalam program adiwiyata sebagai kegiatan pokok yang pelaksanaannya secara konsisten setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jumat, jika pada suatu minggu hari Jumatnya bertepatan dengan hari libur, maka beberapa hari sebelumnya sekolah telah memberikan pengumuman untuk mengganti kegiatan Jumat bersih pada hari yang lain. Selanjutnya yang kedua ialah kegiatan green house merupakan kegiatan yang termasuk dalam program adiwiyata sebagai

kegiatan yang sifatnya memelihara beberapa tanaman secara khusus yang terletak pada suatu rancang bangun dengan kondisi yang diciptakan. Green house yang ada di SMA Negeri 13 Surabaya terletak di tengah-tengah taman sekolah, yaitu tepat berada di belakang gedung sekolah. Kemudian untuk yang terakhir adalah program bank sampah. Tidak jauh berbeda dengan kedua kegiatan diatas, kegiatan bank sampah ini juga termasuk ke dalam program adiwiyata. Kegiatan bank sampah merupakan kegiatan memilah dan memilah sampah-sampah yang bisa didaur ulang dengan sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang.

Kepala sekolah secara langsung mengemukakan bahwasanya ada beberapa penekanan terhadap beberapa bidang dalam pengelolaan lingkungan hidup disekolah tersebut ialah tercapainya nilai-nilai yaitu, disiplin melakukan secara konsisten kegiatan-kegiatan yang ada, serta terbentuknya nilai peduli terhadap lingkungan. Keseluruhan kegiatan-kegiatan yang ada dimaksudkan pada satu tujuan yaitu membentuk masyarakat sekolah yang berperilaku melestarikan lingkungan hidup.

Salah satu yang menjadi ketertarikan peneliti pada SMA Negeri 13 Surabaya, ialah adanya kegiatan dalam program adiwiyata yang secara langsung dapat terimplementasikan dalam pendidikan karakter. Beberapa kegiatan dalam program adiwiyata telah dijelaskan diatas yang secara jelas bertujuan membentuk jiwa dari peserta didik agar peduli terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Kegiatan tersebut ialah Jumat bersih, green house, dan bank sampah.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam program adiwiyata siswa melakukannya dengan penuh semangat untuk tidak sabar menunggu gilirannya sesuai jadwal perharinya, bahkan kadangkala tanpa menunggu tiba gilirannya untuk melaksanakan kegiatan dalam program adiwiyata beberapa siswa sudah mau untuk melaksanakan pengelolaan pada beberapa bidang. Begitu pula ketika ada seorang guru yang berhalangan hadir, tanpa diarahkan maupun dikomando, secara langsung mereka akan menjalankan kewajibannya untuk langsung mau melaksanakan kegiatan. Dengan adanya hal itu, peneliti menyimpulkan bahwa telah terbentuknya proses pendidikan karakter untuk mau peduli dengan lingkungan serta disiplin secara konsisten untuk mengelola lingkungan disekitarnya.

Kondisi-kondisi dan kebiasaan inilah yang dilakukan siswa setiap pelaksanaan program-program adiwiyata. Hal ini menjadikan sebuah keunikan dari sekolah tersebut. Tentunya dengan urgensi dan keunikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang, " Implementasi

pendidikan karakter melalui adiwiyata” yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya, pada tahun 2016 dalam membentuk siswa yang berkarakter dan peduli dengan lingkungan hidup.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi dua fokus, yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya.
2. Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya:
 - a. Disiplin
 - b. Peduli Lingkungan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 13 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun beberapa fokus penelitian yaitu: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya; (2) Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya, a. Disiplin, b. Peduli Lingkungan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2012:247) data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2014:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:270) dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya; (2) Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya;

- a. Disiplin
- b. Peduli Lingkungan

HASIL TEMUAN

1. Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya.
 - a. Kegiatan Jumat bersih, merupakan usaha pendidikan karakter melalui adiwiyata yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya. Jumat bersih ialah kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara gotong royong. Jumat bersih merupakan kegiatan yang termasuk dalam program adiwiyata sebagai kegiatan pokok yang pelaksanaannya secara konsisten setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat, jika pada suatu minggu hari jumatnya bertepatan dengan hari libur, maka beberapa hari sebelumnya sekolah telah memberikan pengumuman untuk mengganti kegiatan jumat bersih pada hari yang lain. Jumat bersih diikuti oleh seluruh warga sekolah baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sampai pada penjual makanan yang menjajakan makanannya di kantin serta para penjaga sekolah atau biasanya disebut *Security* juga diwajibkan tak boleh ketinggalan. Dengan mengikuti kegiatan Jumat bersih, maka sedikit demi sedikit siswa akan dibiasakan untuk mempunyai karakter yang mau peduli dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga lama kelamaan jika siswa mau secara disiplin mengikuti kegiatan jumat bersih maka akan terbentuk juga karakter disiplin dalam diri siswa tersebut.
 - b. Kegiatan green house, merupakan usaha pendidikan karakter melalui adiwiyata yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya. Kegiatan green house adalah kegiatan yang termasuk dalam program adiwiyata sebagai kegiatan yang sifatnya memelihara beberapa tanaman secara khusus yang terletak pada suatu rancang bangun dengan kondisi yang diciptakan. Green house yang ada di SMA Negeri 13 Surabaya terletak di tengah-tengah taman sekolah, yaitu tepat berada di belakang gedung sekolah. Untuk green house sendiri diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan

jadwal pemeliharaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah pada setiap harinya dengan jadwal tiap kelasnya berbeda-beda, jadi program green house ini terlaksana setiap hari kerja sesuai jadwal yang telah ada. Jika siswa mau berdisiplin diri yaitu dimaksudkan untuk secara terus menerus mengikuti kegiatan ini, maka lama kelamaan akan terbentuknya nilai peduli terhadap lingkungan.

- c. Kegiatan bank sampah, merupakan usaha pendidikan karakter melalui adiwiyata yang dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya. Kegiatan bank sampah adalah kegiatan memilah dan memilah sampah-sampah yang bisa didaur ulang dengan sampah yang sudah tidak dapat didaur ulang. Tidak jauh berbeda dengan kedua kegiatan diatas, kegiatan bank sampah ini juga termasuk ke dalam program adiwiyata. Kegiatan bank sampah diikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali, yang sudah terjadwal berdasarkan ketentuan dari sekolah. Pada kegiatan bank sampah mempunyai peran dalam kewirausahaan, yaitu diperoleh ketika adanya sampah yang bisa didaur ulang kemudian diolah menjadi barang yang mempunyai nilai jual tinggi. Hal ini merupakan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa-siswa, yang merupakan stimulus untuk mau secara konsisten melakukan kegiatan ini.

2. Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya.

a. Disiplin

Nilai disiplin. Kata disiplin identik kaitannya dengan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib maupun suatu tata cara yang telah tersistem agar terciptanya tujuan yang telah disepakati. Nilai disiplin tercermin dari adanya keikutsertaan siswa dalam proses pendidikan karakter secara konsisten. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam program adiwiyata meliputi jumat bersih, green house dan bank sampah, dapat dilihat secara tersirat sikap siswa dalam partisipasinya.

Nilai disiplin terwujud dari adanya kerjasama yang kompak antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan semua warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah yang memberikan kebijakan untuk secara konsisten mengawasi pelaksanaan kegiatan adiwiyata, guru-guru pembina yang mau mendampingi siswa untuk membimbing dalam prakteknya, sampai pada siswa yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata tersebut secara konsisten.

b. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan. Nilai peduli disini dimaksudkan bahwa peduli terhadap lingkungan

hidup. Nilai peduli lingkungan hidup merupakan salah satu nilai karakter yang dapat tercermin dari adanya kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya. Nilai peduli terhadap lingkungan ini tercermin dari adanya kegiatan dalam program adiwiyata diantaranya yaitu jumat bersih, green house, dan bank sampah. Warga sekolah tersebut secara tidak langsung menjadi diwajibkan untuk mempunyai nilai peduli terhadap lingkungan ketika berada di lingkungan sekolah. Walaupun pada awalnya terkesan adanya pemaksaan terhadap hal itu, tapi jika sudah menjadi terbiasa maka nantinya dalam diri masing-masing warga sekolah akan terbentuk nilai peduli akan lingkungan dengan sendirinya.

Oleh karena itu, sekolah ini benar-benar mengencarkan untuk selalu peduli dengan lingkungan hidup, karena menurut sekolah ini dengan keinginan awal jika sudah mempunyai niat dalam diri sendiri terhadap kepedulian akan lingkungan hidup yang ada disekitarnya, maka akan secara tidak langsung akan terbentuk suatu nilai karakter yang mengembang terhadap nilai kepedulian itu sendiri untuk mulai peduli dengan apapun yang ada disekitarnya.

PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter melalui Adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya Adapun 3 (tiga) upaya tersebut antara lain: (a) Jumat bersih; (b) Bank sampah; (c) Green House;

SMA Negeri 13 Surabaya merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis adiwiyata. Dalam rencana awal, pihak sekolah sebelum melakukan pendidikan karakter melalui adiwiyata telah melakukan sosialisasi terhadap masing-masing warga sekolahnya, hal ini sesuai dengan Djuharis Rasul (2013:91) yaitu "hampir seluruh responden sudah mengetahui dan sudah melakukan sosialisasi ke guru-guru di sekolah yang diikuti dengan pembuatan komitmen bersama dan penyediaan sarana penunjang untuk pembelajaran pendidikan karakter bangsa". Implementasi pendidikan karakter berbasis adiwiyata adalah penerapan ide, konsep atau kebijakan mengenai pendidikan karakter yang berpedoman pada kegiatan dalam adiwiyata bagi peserta didik, sehingga adanya pengetahuan yang lebih terhadap lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:93) bahwa

implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

SMA Negeri 13 Surabaya melakukan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata dengan berbagai cara. Dalam proses implementasi tersebut SMA Negeri 13 Surabaya telah mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dengan diikutsertakannya seluruh warga sekolah, Sesuai dengan pendapat dari Desy (2013:5-6) bahwa " untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu dilibatkannya warga sekolah dalam pembelajaran lingkungan hidup". Kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 13 Surabaya diantaranya adalah adanya pelaksanaan kegiatan dalam program adiwiyata yang memberikan penanaman karakter, adanya pemberian contoh, adanya pembiasaan sikap, dan adanya pembudayaan terhadap keseharian melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang telah direncanakan oleh sekolah. Menurut Mirza (2015:36) bahwa "Program adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan". Begitu juga yang dilakukan oleh SMA Negeri 13 Surabaya, secara spesifik SMA Negeri 13 Surabaya menggolongkan kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui program adiwiyata menjadi 3 macam kegiatan, yang pertama yaitu kegiatan **jumat bersih**, dalam kegiatan yang pertama ini sebenarnya bukanlah suatu kegiatan yang asing atau lain dari pada yang lain, karena kegiatan yang sifatnya seperti jumat bersih ini bisa banyak ditemukan di sekolah-sekolah lain pada umumnya untuk hanya sekedar kegiatan bersih-bersih bersama-sama dalam lingkungan sekolah. Tetapi dalam jumat bersih di SMA Negeri 13 Surabaya merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan praktis, sistematis disini dimaksudkan telah tertata dari adanya perencanaan, pembagian, dan sampai pada pelaksanaan. Sedangkan praktis yang dimaksud ialah mudah dalam prakteknya dilapangan. Kegiatan jumat bersih di SMA Negeri 13 Surabaya ini, tidak hanya diikuti oleh warga sekolah tetapi diikuti juga warga masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan sekolah. Hal ini diberlakukan oleh kepala sekolah supaya adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Kedua yaitu kegiatan green house, **green house** ialah sebuah kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan terhadap

suatu rancan bangun yang dikondisikan benar-benar terevaluasi dari lingkungan umum yang ada disekitarnya, didalamnya terdapat beberapa tumbuhan yang dirawat secara extra maupun diberikan perlakuan khusus untuk pertumbuhannya. Adanya green house ini terletak pada belakang gedung sekolah, yang langsung mengarah pada jalan lorong panjang sekolah. Tujuan inti dari diadakannya green house ini ialah sebagai penyuplai oksigen tambahan pada lingkungan sekolah, agar lingkungan sekolah selalu segar dengan jumlah oksigen yang berlimpah. Dalam pengelolaan green house ini, seluruh warga sekolah mulai dari penjaga sekolah, siswa, sampai pada kepala sekolah termasuk didalamnya. Dalam perencanaan untuk pengelolaannya pihak sekolah telah membuat jadwal bergilir untuk siswa selama setiap harinya.

Selanjutnya ialah kegiatan yang ketiga yaitu **bank sampah**. Bank sampah disini dimaksudkan ialah suatu kegiatan pengolahan dan pemilihan sampah yang masih bisa digunakan dan sampah yang tidak dapat digunakan. Pada kegiatan bank sampah ini, siswa dilatih untuk peduli terhadap segala sampah yang sudah tidak terpakai maupun yang bisa didaur ulang. Siswa diajarkan supaya tidak seandainya menghasilkan sampah lalu dibuang, tetapi memanfaatkan limbah sampah yang telah dihasilkan sendiri. Kegiatan bank sampah ini, diikuti oleh seluruh siswa dengan didampingi oleh guru pembina, guru pembina bertugas untuk membimbing siswa agar dapat secara efektif memilah dan memilih sampah untuk didaur ulang dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai guna kembali. Sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk secara konsisten mengikuti kegiatan bank sampah.

Dalam pengimplementasian ketiga kegiatan diatas, tidak secara sendirinya dapat terlaksana begitu saja, tetapi perlu adanya suatu persiapan terhadap pelaku pelaksana kegiatan-kegiatan tersebut. Proses persiapan ini dimaksudkan ialah dalam proses sosialisasi dan keikut sertaan dari tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan juga seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan, semua komponen-komponen tersebut mau untuk secara terus bersama-sama kompak untuk menjadikan SMA Negeri 13 Surabaya menjadi sekolah yang berkarakter melalui adiwiyata, dengan menjalankan strategi-strategi yang telah dipersiapkan oleh pihak internal sekolah. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dasar menurut Tim Adiwiyata Tingkat Nasional(Kementrian Lingkungan Hidup : 2013), (1) Adanya prinsip partisipatif yaitu seluruh warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, (2)

Adanya prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 13 Surabaya melakukan proses penyiapan terhadap warganya dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata. Upaya tersebut ialah (1) Penanaman dimulai ketika Pra MOS/MOS, (2) Sosialisasi kepada seluruh komponen sekolah tentang ketiga kegiatan dalam program adiwiyata, (3) Guru sebagai contoh bagi siswa, (4) Seluruh komponen-komponen warga sekolah diwajibkan mengikuti kegiatan, tidak hanya pada siswa saja, (5) Tiap-tiap warga sekolah juga saling mengingatkan jika ada keteledoran dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan lampiran 5 dan 6, pada halaman 80 dan 86.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui adiwiyata tidak dapat terlepas dari adanya pemberian contoh yang baik dari para guru-guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 13 Surabaya. Seperti guru pembina pada tiap-tiap kegiatan selalu mendampingi siswa dalam prakteknya. Pemberian contoh merupakan salah satu usaha guru agar peserta didik dapat melaksanakan program yang telah dibuat sekolah dengan baik. Sesuai dengan tahapan pendidikan karakter menurut Lickona, adanya pemberian contoh atau tauladan merupakan tahap *moral feeling*, seperti yang dijelaskan oleh Gunawan dalam (Agus, 2012:193) bahwa tahapan *moral feeling*, dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlaq mulia. Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai baik, guru dapat melatih dengan cara memberikan keteladanan bagi siswa.

Selain telah adanya proses persiapan terhadap pelaksanaan kegiatan, sekolah juga menekankan adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Sehingga nantinya setelah berjalan kegiatan supaya terciptanya kekompakan dan sinergitas yang tinggi antar seluruh warga sekolah. Jadi setiap guru harusnya dapat mendampingi siswa-siswanya dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Komitmen tersebut tidak hanya ditujukan pada gurunya saja selaku ujung tombak proses pelaksanaan belajar mengajar pada suatu kegiatan, tetapi juga harus disertai dengan komitmen siswa dalam mengikuti program.

Implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya dilakukan dengan berbagai cara seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Maka dari itu SMA Negeri 13 Surabaya memiliki perbedaan dengan sekolah yang lain dalam

hal penerapan pendidikan karakter melalui adiwiyata, diantaranya adalah: (1) Jumat bersih, (2) Green house, dan (3) Bank sampah.

Ketika melakukan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata, SMA Negeri 13 Surabaya telah mencoba menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2013:132) meskipun tidak seratus persen tetapi paling tidak sudah adanya usaha dari pihak sekolah untuk melakukan hal-hal seperti, (1) *moral knowing*(pengetahuan tentang moral), sekolah memberi tahu tentang kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan oleh sekolah mulai dari MOS dan selama menjadi siswa, dan siswa pun mengetahui peraturan yang ada; (2) *moral feeling*(perasaan tentang moral), guru dalam menanamkan pendidikan karakter dengan cara memberikan suri tauladan bagi peserta didik; (3) *moral action*(perbuatan moral), sekolah memiliki berbagai macam strategi yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa dengan berpedoman pada contoh yang telah diberikan oleh guru.

2. Nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya.

a. Disiplin

Nilai Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat diperoleh dari adanya implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya. Nilai disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ingin di tanamkan oleh pihak sekolah kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, nilai disiplin mempunyai arti bahwa adanya bentuk partisipasi keikutsertaan peserta didik secara konsisten terhadap kegiatan-kegiatan adiwiyata yang telah direncanakan sekolah. Jadi ketika dalam pelaksanaan suatu kegiatan adiwiyata, dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung secara konsisten dengan rentang waktu yang sesuai dengan jadwal, maka dapat disimpulkan adanya nilai disiplin dalam implementasi kegiatan adiwiyata.

Salah satu tujuan sekolah ialah membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi pribadi yang berkualitas, kedisiplinan merupakan wujud pribadi yang berkualitas. Disiplin merupakan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahmat Mulyana (2009:180) yaitu "Menanamkan Pendidikan Lingkungan Hidup sejak dini dilingkungan sekolah akan menjadi bekal yang kuat bagi siswa dalam mewujudkan kesadaran dan kedisiplinan siswa, membuahkan budaya bersih

dan sehat, serta munculnya perilaku-perilaku dan upaya-upaya pelestarian lingkungan, penghijauan serta perilaku hemat”.

b. Peduli

Nilai peduli adalah nilai-nilai positif dalam beberapa karakter. Kata peduli sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti bahwa “memperhatikan/menghiraukan” jadi, secara garis besar dapat dikatakan bahwasannya peduli ialah suatu bentuk sikap dan perilaku rasa simpati terhadap sesuatu. Dari nilai peduli tersebut jika ditarik garis lurus lebih signifikan yang dimaksudkan disini yaitu nilai peduli lingkungan.

Menurut Amirul (2014:242) mengatakan “kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu”. Hal tersebut telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara sebagai berikut: Secara spesifik jika di turunkan dari proses implementasi diatas, Nilai peduli terhadap lingkungan ini terintegrasi ke beberapa kegiatan dalam program adiwiyata yang dimiliki sekolah. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya ialah kegiatan jumat bersih, kegiatan green house, dan bank sampah. Dalam kegiatan jumat bersih, walaupun sudah menjadi kewajiban pada sekolah yang bersangkutan tetapi nilai peduli terhadap lingkungan dapat tercermin dari keikutsertaan siswa dan warga sekolah dalam praktiknya. Dalam kegiatan green house, perilaku siswa akan dipaksa untuk mau peduli terhadap lingkungannya, dikarenakan dalam kegiatan green house orientasi kerjanya yaitu untuk mengelola, memelihara dan merawat tanaman yang ada di wilayah green house tersebut. Begitu juga ketika dalam kegiatan bank sampah, nilai peduli dalam kegiatan bank sampah tercermin dari adanya kemauan tindakan memilah dan memilih sampah yang masih bisa digunakan dan yang tidak lagi bisa digunakan.

Nilai peduli terhadap lingkungan ini diharapkan oleh pihak sekolah dapat tertanamkan pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan diatas. Tujuan sekolah ini, sesuai dengan pendapat Rahmat Mulyana (2009:180) yaitu bahwa melalui program adiwiyata ini diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku siswa dan masyarakat pada umumnya untuk dapat menghargai lingkungannya”. Dalam perencanaannya memang dicanangkan oleh pihak sekolah untuk secara langsung dapat secara mudah diaplikasikan oleh peserta didik. Sehingga secara sadar maupun tidak sadar peserta didik akan mulai sedikit demi sedikit terbiasa terbentuk nilai peduli dalam setiap melakukan kegiatan implementasi.

PENUTUP

Simpulan

Beberapa pernyataan sebagai simpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk usaha sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya ialah melalui kegiatan jumat bersih, kegiatan green house dan kegiatan bank sampah.
2. Dengan adanya kegiatan dalam program adiwiyata yaitu jumat bersih, green house dan bank sampah, yang terselenggara secara konsisten sesuai dengan jadwal yang ada pihak sekolah mengharapkan agar terciptanya nilai disiplin.
3. Dengan adanya kegiatan dalam program adiwiyata yaitu jumat bersih, green house, dan bank sampah, yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, maka secara tidak langsung para warga sekolah dalam kesehariannya akan mulai dibiasakan untuk mulai bersikap peduli dengan lingkungannya. Sehingga pihak sekolah juga mengharapkan terciptanya nilai peduli lingkungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh seluruh stakeholder di SMA Negeri 13 Surabaya maupun pihak-pihak yang terkait lainnya dalam penelitian ini. Beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan tim adiwiyata SMA Negeri 13 Surabaya

Kepala sekolah SMA Negeri 13 Surabaya diharapkan dapat mengembangkan lagi kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya melalui perluasan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial penyedia jasa yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup untuk peningkatan mutu dan kualitas kegiatan yang ada. Sehingga dalam satu periode kegiatan pelaksanaan, misalnya satu bulan, supaya memiliki cara yang baru untuk prakteknya.

2. Guru

Guru diharapkan dapat aktif menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin di luar sekolah yang berguna bagi pengembangan implementasi pendidikan karakter melalui adiwiyata yaitu dengan cara memperbanyak budaya literasi dan memperbanyak browsing di internet, Sehingga ketika rapat dalam skala semesteran dapat disampaikan ke kepala sekolah. Karena pada era yang serba digital ini, begitu banyak bahan-bahan keilmuan baik dari akarnya maupun dari daunnya, yang tersaji dan

sangat bermanfaat dengan keuletan dan kesabaran untuk mencari di browser(internet).

3. Peneliti lain

Bagi penelitian lain sangat diharapkan dapat dijadikan pedoman sebagai bahan referensi sekaligus pertimbangan dalam meneliti topik yang sama yaitu berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter maupun juga berkenaan dengan program adiwiyata tetapi pada tempat atau lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, Vol.XIX, No. 02, Edisi November.IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi.
- Desfandi, Mirza. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 2(1), 31-37. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Fokker, Bella. 2015. *Kerusakan Lingkungan: kasus pencemaran sungai Citarum*. <http://bella-fokker-fisip13.web.unair.ac.id/>. Artikel. Indonesia. Diakses pada 20 April 2016 Pukul 22:19 WIB.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan (Sekelumit Wawasan Pengantar)*. Bandung : PT Refika Aditama, Anggota IKAPI.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters(Persoalan karakter)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character(Mendidik untuk membentuk karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Rahmat. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* Vol. 6 No. 2 Desember 2009.
- Rasul, Djuharis. 2013. "Pelaksanaan pendidikan karakter, ekonomi kreatif, dan kewirausahaan dalam belajar aktif di SMK". *Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Balitbang kemendikbud*. Vol. 19. Nomor 1: hal. 78-81
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- TIM Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1). 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Wahyuningtyas, Desy. Harsastro, P & Supratiwi.(2013). Evaluasi Program adiwiyata di SMAN 11 Semarang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Welle, Deutsche. 2015. *Penyebab kebakaran terungkap?*. Media online. Indonesia. www.menlh.go.id/kasuslingkungan diakses pada 20 April pukul 12:59 WIB.
- Zaenal fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan estika di sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- KBBI Online. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Media Online diakses pada 5 Mei 2015 pukul 08.30 WIB.
- Kemendiknas, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah(Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2013. *Buku Panduan Sekolah Adiwiyata 2013*.
- Indonesia, PR. 1997. *Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: www.bkpm.org/peraturan/the_file/UU-2397.pdf.